

'KAWINKAN' SUNGAI PROGO - BOGOWONTO

Petani Sejahtera dan Panen Sepanjang Tahun

NANGGULAN (KR) - Keberhasilan 'mengawinkan' Sungai Progo dengan Sungai Bogowonto, mampu meningkatkan kesejahteraan petani Kulonprogo. Sepanjang tahun para petani dari hulu sampai hilir saluran induk irigasi bisa panen padi dua kali dan komoditas palawija sekali.



KR-Agustusutata

Bupati Kulonprogo bersama unsur Forkompimda pada acara uiwit panen padi di Bulak Pronosutan.

Yang dimaksudkan 'mengawinkan' tersebut, menurut Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo adalah menghubungkan saluran induk irigasi Kalibawang dari Sungai Progo sampai Sungai Bogowonto yang berbatasan dengan Kabupaten Purworejo.

Daerah saluran irigasi dari ujung timur sampai ujung barat di sepanjang Kulonprogo, menjadi lahan pertanian produktif. Melalui pengaturan pola tata tanam pertanian tahunan, secara bergantian petani dapat panen padi dua kali dan palawija sekali.

"Para pendahulu yang menyampaikan kesejahteraan petani Kulonprogo menggunakan kata-kata *sanepo* atau kata kiasan tersebut, sekarang sudah menjadi kenyataan," kata Drs H Sutedjo pada acara Wiwit Panen Raya Padi di Bulak Pronosutan, Kalurahan Kembang, Kapanepon Nanggulan, Kamis (7/1).

Bupati Kulonprogo meminta petani terus *ngulir budi* atau berusaha meningkatkan produksi panen padi dan mengem-

bangkan padi lokal menjadi varietas padi unggulan.

Produktivitas panen padi ada yang mencapai 9,9 ton per hektare (ha) meskipun produktivitas rata-rata kabupaten 6,6 ton per ha.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kulonprogo, Muh Aris Nugroho menjelaskan dengan menerapkan pola tata tanam pertanian tahunan, petani Kulonprogo yang menggarap lahan irigasi teknis dapat panen sepanjang tahun. **(Ras)-f**

BERSIFAT MEMBATASI AKTIVITAS

Kulonprogo Siap Laksanakan PSBB

WATES (KR) - Menindaklanjuti kebijakan pemerintah pusat dan Pemda DIY, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo siap melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Fajar Gegana menegaskan, secara umum aturan PSBB di DIY sama dengan instruksi pemerintah pusat. Perbedaannya hanya pada pelaksanaan Work From Home (WFH).

"Kalau aturan pusat menyebut skala WFH 75 persen maka di DIY 50 persen dan berlaku di seluruh instansi baik pemerintah maupun swasta. Masyarakat juga diminta berperan aktif mensukseskan PSBB, ikut mengawasi aktivitas lingkungan. Kalau ada pendatang wajib menunjukkan rapid test antigen," kata Wakil Bupati Gegana usai rapat virtual dengan Pemda DIY terkait tindak lanjut instruksi pembatasan wilayah oleh pemerintah pusat di Command Room Diskominfo Kompleks Kantor Pemkab Kulonprogo, Kamis (7/1).

Dalam rapat virtual diikuti perwakilan kabupa-

ten dan kota lain menyimpulkan Pemda DIY akan menyesuaikan instruksi pemerintah pusat tentang PSBB berlaku 11-25 Januari. "Pemda DIY menginstruksikan kabupaten dan kota lain ikut melaksanakan semua perintah pusat," jelas wabup.

Pemberlakuan PSBB tegas wabup tidak akan menghalangi aktivitas masyarakat. Termasuk mobilitasnya tinggi sering keluar daerah kerja, tetap diperbolehkan. "PSBB hanya pembatasan aktivitas. Beberapa poin yang perlu diperhatikan masyarakat saat PSBB di antaranya pembatasan operasional pusat perbe-

lanjauan sampai pukul 19.00 WIB, pembatasan pengunjung tempat makan-minum maksimal 25 persen dan kalau sudah memenuhi kapasitas maka pemesanan dilakukan *take away* (di bawa pulang)," tutur Fajar.

Khusus destinasi wisata, kunjungannya dibatasi 50 persen dari total kapasitas. Protokol kesehatan juga harus diperketat. Bagi wisatawan luar daerah wajib menunjukkan hasil rapid test antigen, kalau tidak ada maka tidak boleh masuk objek wisata," tegasnya.

Dalam pelaksanaan PSBB, Gugus Tugas akan selalu berkoordinasi dan meli-

batkan TNI maupun Polri. Kulonprogo masuk daftar daerah di Jawa-Bali yang diinstruksikan menerapkan PSBB oleh Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). Penetapan tersebut didasarkan fakta Kulonprogo memenuhi salah satu atau lebih syarat dari empat parameter yang ditetapkan. Adapun parameternya meliputi tingkat kematian di atas rata-rata nasional, tiga persen, tingkat kesembuhan di bawah nasional 82 persen, kasus aktif di bawah nasional sekitar 14 persen dan ketersediaan rumah sakit untuk ICU dan isolasi di atas 70 persen.

Di Kulonprogo tingkat kesembuhan 72,1 persen, kasus aktif mencapai 25,6 persen dan tingkat kematian sekitar 1,7 persen. Sementara untuk data ketersediaan rumah sakit rujukan belum diketahui. **(Rul)-f**

Produk UMKM Minim Risiko, Perizinannya Mudah



KR-Asrul Sani

Dewi Prawitasari dan Agung Kurniawan menunjukkan nota kerja sama disaksikan Bupati Sutedjo (kiri) serta Bambang Tri Budi Hartono.

WATES (KR) - Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) DIY, Dra Dewi Prawitasari Apt MKes minta Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo mengoptimalkan hasil usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti gula semut, gula merah, ja-

"Produk UMKM tidak perlu uji kelayakan karena minim risiko berbahaya, sehingga memudahkan proses perizinannya. Dengan adanya izin tentu bisa menaikkan kelas produk UMKM bahkan berpeluang di ekspor," kata Dewi Prawitasari di sela penandatanganan kerjasama dengan Pemkab Kulonprogo di Ruang Menoreh kantor bupati setempat, Kamis (7/1).

Pihaknya berharap dengan adanya kerja sama terbangun sinergitas antara dua lembaga pemerintah dalam upaya pembinaan dan pengawasan obat dan makanan khususnya di Kulonprogo. **(Rul)-f**

50 HA TANAMAN PADI TERSERANG JAMUR

RPT Lakukan Penyemprotan Serentak

WONOSARI (KR) - Untuk menanggulangi hama jamur, Regu Perlindungan Tanaman (RPT) Handayani di dukung Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kabupaten dan DIY melaksanakan penyemprotan serentak tanaman padi di Pampang, Paliyan, Rabu (6/1). Penyemprotan dilakukan karena menurut laporan yang ada cukup banyak area tanaman padi yang diserang. "Berdasar laporan ada 50 hektare tanaman padi yang terserang penyakit jamur di Kalurahan Pampang, Paliyan," kata Kepala DPP Gunungkidul Bambang Wisnubroto, Kamis (7/1).

Diungkapkan, beberapa saat ini memang banyak melakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman padi di beberapa wilayah Gunungkidul. Terjadinya penyakit jamur Blas dan 'Kresak', diantaranya disebabkan kondisi tanaman padi yang terlalu lembab. Kelembaban tanaman padi diakibatkan oleh cuaca dan sistem tanam yang diterapkan. "Jarak tanam berpengaruh. Selain itu penggunaan pupuk Nitrogen (N) yang terlalu berlebihan juga menjadi pemicu," ujarnya.

Bambang menambahkan, penggunaan pupuk bernitrogen diantaranya Urea, NPK, ZA yang berlebihan berisiko memunculkan penyakit bagi padi. Petani tidak puas jika tanamannya kurang hijau, lalu diberi pupuk terlalu banyak justru bisa memicu munculnya jamur. Oleh karena itu, upaya pengendalian yang dilakukan dapat menghindarkan dampak buruk berupa gagal panen akibat penyakit padi. "Penggunaan pupuk sebaiknya tidak diberikan terlalu banyak," ujarnya.

Sementara Kepala Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP) Yogyakarta Ir Paryoto mengungkapkan, terdapat dua jenis gangguan tanaman padi di wilayah Pampang, yakni penyakit Blas yang disebabkan oleh jamur *Pyricularia grisea* dan penyakit BLB atau sering disebut sebagai penyakit Kresak yang disebabkan oleh bakteri.

"Penyemprotan bukan menggunakan kimia, tapi Agen Pengendali Hayati (APH). Kandungannya juga untukantisipasi walang sangit," ucapnya. **(Ded)-f**

Larva 'Magot', Solusi Atasi Sampah Organik



KR-Istimewa

Penyemprotan di Pampang, Paliyan.

KOKAP (KR) - Budidaya magot bisa menjadi solusi mengatasi permasalahan sampah organik yang berpotensi dikembangkan di Kulonprogo. Magot dapat memberikan keuntungan secara ekonomi dan menciptakan lingkungan tetap bersih dan sehat.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (KLH) Kulonprogo, Sumarsana menyampaikan hal tersebut sesuai mengunjungi usaha budidaya magot yang di-

kembangkan mantan anggota DPRD DIY, Ahmad Subangi di Tonobakal, Kalurahan Hargomulyo, Kapanepon Kokap, Kamis (7/1).

Magot merupakan larva lalat jenis *Black Soldier Fly* (BSF), mengandung nutrisi lengkap yang dapat menjadi bahan baku pakan ikan dan unggas. Pemberian pakan dapat secara langsung maupun dengan pengolahan terlebih dahulu. "Budidaya magot menjadi

solusi untuk mengatasi permasalahan sampah organik. Melalui cara ini permasalahan sampah bisa habis di rumah tangga sebelum sampai di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)," ujar Sumarsana.

Menurutnya, selama ini sudah banyak menawarkan solusi mengatasi permasalahan sampah kepada masyarakat. Penanganan sampah anorganik, mendorong masyarakat membentuk bank sampah. Mengatasi sampah organik, katanya selain dapat mengembangkan budidaya magot juga dapat mengolah menjadi pupuk organik dan eco enzyme.

Ahmad Subangi menjelaskan magot dari larva BSF untuk pertumbuhan membutuhkan sampah organik sebagai bahan makanan. Budidaya magot menguntungkan karena dapat menggunakan semua jenis sampah organik. **(Ras)-f**

MESKIPUN LIBUR NATARU TURUN

Pendapatan Retribusi Wisata Lebih Target

WONOSARI (KR) - Hasil pendapatan retribusi wisata khusus pada musim liburan Natal dan Tahun Baru 2021 yang diperoleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul meleset dari yang ditargetkan. Perhitungan selama liburan sampai Nataru yang ditargetkan sebanyak 204.822 wisatawan realisasinya hanya sebanyak 159.633 wisatawan. Ketidaksiuaian pencapaian target ini disebabkan karena banyak faktor dan paling dominan lantaran pandemi Covid-19. Adanya kebijakan penutupan destinasi wisata

saat malam tahun baru hingga syarat keberadaan surat keterangan non-reaktif Rapid Test Antigen menjadi salah satu faktor target tidak sesuai harapan.

"Kita berharap kondisi semakin membaik dan berdampak terhadap perkembangan sektor pariwisata," kata Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Harry Sukmono Kamis (7/1).

Meskipun target pendapatan pada liburan Nataru meleset, tetapi PAD dari sektor pariwisata sepanjang tahun 2020 lalu berhasil meraup penda-



KR-Bambang Purwanto

Pantai Sepanjang Gunungkidul saat libur Nataru sepi.

apatan dalam kumulatif sebesar Rp 14,3 miliar dari target yang direncanakan sebesar Rp 13,8 miliar atau dengan perhitungan dalam persentase mencapai 102 persen.

Selama 2020 jumlah total kunjungan wisata di Kabupaten Gunungkidul mencapai 1.853.223 pengunjung termasuk jumlah kunjungan saat libur Nataru. **(Bmp)-f**

SELAMA TAHUN 2020

Penyakit DBD 970 Kasus, 4 Meninggal

WONOSARI (KR) - Di tengah pandemi Covid-19 ternyata kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Gunungkidul masih cukup tinggi dan Dinas Kesehatan mencatat selama tahun 2020 jumlahnya mencapai 970 kasus. Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, dr Dewi Irawaty MKes menjelaskan, pada tahun 2020, puncak penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *aedes aegypti* tersebut terjadi pada bulan Maret 2020 dan pada bulan tersebut terdapat 269 penderita dengan 2 korban dilaporkan meninggal dunia. Sedangkan angka kumulatif jumlah korban meninggal selama satu tahun lalu sebanyak 4



KR-Bambang Purwanto

dr Dewi Irawaty M Kes.

orang. Khusus untuk bulan Desember kemarin jumlah kasus terjadi penurunan dan hanya terjadi 9 kasus saja. Katanya, Kamis (7/1).

Meskipun saat ini sudah berganti musim dan tahun tetapi menjadi prioritas untuk terus ditindaklanjuti dan puncak kasus DBD di

Gunungkidul tersebut diperkirakan akan terjadi pada bulan Februari dan Maret. Pada tahun lalu kasus yang terjadi antara Februari-Maret mencapai 268 kasus. Sebaran wilayah endemik DBD di Kabupaten Gunungkidul tersebut berada di sejumlah kapanepon di antaranya Karangmojo, Ponjong, Wonosari dan Patuk.

Dengan adanya peningkatan kasus DBD tersebut tentu menjadi perhatian banyak pihak. Karena itu masyarakat diminta tetap peka terhadap lingkungan sekitar. Karena diakui selama pandemi Corona ini masyarakat agak bisa saja lengah dan memberi ruang nyamuk untuk berkem-

bang baik.

"Kami berharap ada gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sehingga tidak ada jentik nyamuk yang berkembang biak," ucapnya.

Berkaitan dengan penanganan demam berdarah, masing-masing Puskesmas di setiap wilayah telah mengkoordinir warga untuk membuat gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M plus.

Langkah 3M yang bisa dilakukan masyarakat yakni Menguras, Menutup air dan Mendaur ulang sampah. Pihaknya mengimbau masyarakat untuk melakukan pengurasan bak mandi minimal satu kali dalam satu minggu. **(Bmp)-f**

Kasatlantas dan Kasat Intelkam Diganti

WONOSARI (KR) - Jajaran Kepolisian Resor Gunungkidul, Polda DIY melakukan mutasi dan serah terima jabatan Kasatlantas, Kasat Intelkam dan Kapolsek Ngawen di halaman Mapolsek setempat Kamis (7/1). Upacara serah terima jabatan dilaksanakan Kapolres Gunungkidul, AKBP Agus Setiawan SIK dengan dihadiri Wakapolres, para Kabag, Kasat, Kapolsek dan perwira Staf se Jajaran Polres Gunungkidul. Mereka yang terkena mu-

tasi jabatan tersebut di antaranya Kasatlantas dari pejabat lama AKP Anang Tri Nuviyan SH MIP kepada penggantinya AKP Didik Purwanto SH MM, Kasat Intelkam AKP Siswanto, SSos kepada penggantinya AKP Purwanto SSos MM dan Kapolsek Ngawen dari AKP Kasiwon kepada penggantinya AKP Parliska Febrihanoto ST.

Kapolres AKBP Agus Setiawan SIK dalam sambutannya menyatakan selain merupakan

bentuk penyegaran dalam kedinasan diharapkan pejabat yang bersangkutan mampu meningkatkan dedikasi dan prestasi dalam menjalankan tugas. Karena itu bagi pejabat baru

diminta segera beradaptasi dengan lingkungan kerjanya yang baru dan kepada pejabat lama diucapkan terima kasih atas pengabdian yang telah dilakukan. **(Bmp)-f**



KR-Bambang Purwanto

Sertijab 2 Kasat dan Kapolsek Ngawen Gunungkidul

MULIA
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19

- GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB
- PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB
- JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL	07/Jan/21	
CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	13.875	14.225
EURO	17.050	17.350
AUD	10.750	11.000
GBP	18.800	19.300
CHF	15.700	16.000
SGD	10.600	10.950
JPY	134,00	139,00
MYR	3.375	3.575
SAR	3.600	3.950
YUAN	2.075	2.225

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing